

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah pengangguran hampir menimpa semua negara, termasuk negara Indonesia. Angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pendidikan menengah yakni SMA dan SMK memiliki tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi, yaitu sebesar 8,41% dari total TPT Februari 2023. Hal ini disebabkan dari berkurangnya lapangan pekerjaan bagi mereka yang hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga mempunyai pilihan karir yang lebih sedikit. Satu-satunya pekerjaan yang tersedia bagi mereka yang baru lulus dari bangku sekolah menengah adalah sebagai karyawan atau staf kebersihan di perusahaan karena kemajuan teknologi yang menurut standar ilmiah semakin membutuhkan seorang yang ahli sesuai spesifikasi keilmuan.

Di sisi lain, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagian besar lulusan perguruan tinggi bangga dengan gelar sarjana yang telah dipegangnya dan memilih untuk mencari pekerjaan baik di perusahaan swasta atau pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan. Secara umum, mayoritas lulusan S1 bercita-cita menjadi pegawai negeri sipil (PNS), bahkan ada yang siap menunggu tes CPNS yang belum diketahui durasi pelaksanaannya.

“Rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini”.<sup>1</sup> Dibandingkan dengan negara lain, rasio kewirausahaan Indonesia masih rendah, yakni hanya 3,47% dari total penduduk. Bandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,76% sedangkan Malaysia dan Thailand sudah diatas 4,5% bahkan di negara maju rata-rata sudah mencapai 10-12%.

---

<sup>1</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 14

**Tabel 1.1** Rasio Jumlah Pengusaha terhadap Populasi (2020)

No.	Negara	Jumlah pengusaha dalam persentase (%)
1	Amerika Serikat	12%
2	Jepang	11%
3	China	10%
4	Singapura	9%
5	Malaysia	5%
6	Thailand	4,5%
7	Indonesia	3,47%

*Sumber: Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM)*

Upaya kreatif manusia yang dikenal dengan istilah kewirausahaan identik dengan mengubah sesuatu yang tidak berguna atau tidak bernilai menjadi sesuatu yang berharga. Bagi seseorang yang berjiwa wirausaha, keuntungannya bisa lebih imajinatif dan memotivasi. Banyak lembaga pemerintah dan dunia usaha yang memberikan perhatian secara khusus dan serius terhadap permasalahan rendahnya semangat dan minat generasi muda Indonesia untuk berwirausaha. Berbagai program telah dilaksanakan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, khususnya pada generasi muda yang hanya berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Pencari Kerja (*Job Seeker*).

Untuk menghadapi tantangan era globalisasi, kita harus lebih mandiri, memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan, dan mampu bekerja untuk diri kita sendiri. Seperti yang diketahui salah satu masalah sosial yang paling signifikan yang dihadapi Indonesia adalah pengangguran. Jika masyarakat berharap dapat menemukan solusi terhadap permasalahan pengangguran ini, maka sektor komersial khususnya yang harus memberikan perhatian yang besar. Pengangguran di Indonesia terjadi akibat tingginya jumlah angkatan kerja dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda dibandingkan dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga menjadi penyebab utama pengangguran.

Pemerintah sampai saat ini belum mampu menutup kesenjangan tersebut yang melekat di masyarakat. Bertolak dari kenyataan tersebut diperlukan alternatif solusi secara utuh dan menyeluruh dari beberapa sudut dengan memanfaatkan strategi yang beragam. Persoalan ini tidak dapat diselesaikan oleh pemerintah saja. Menuntaskan kesenjangan tersebut tidaklah mudah karena membutuhkan lokasi, bidang, dan subjek yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Meskipun terlihat sulit, tetapi solusi ini merupakan salah satu pilihan terbaik untuk memastikan keberhasilan program dan mengatasi masalah pengangguran. Karena pendidikan merupakan tahapan pertama dan terpenting dalam menjalankan suatu kegiatan dari sudut pandang filosofis.

Terdapat banyak jenis lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang secara kedudukan setara dengan posisi Sekolah Menengah Atas (SMA). Sepanjang sejarahnya, SMK juga telah muncul sebagai pelopor yang sama pentingnya, memberikan kontribusi besar dalam bidang pendidikan serta berperan dalam upaya menyediakan pendidikan bagi generasi pemimpin masa depan negara. “SMK di Indonesia saat ini tidak bisa dianggap remeh, karena melatih siswanya untuk siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, sekolah kejuruan harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.”<sup>2</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dengan membekali siswa Indonesia untuk bersaing baik di kawasan ASEAN maupun dengan negara-negara maju di dunia. Di sisi lain, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk membantu menurunkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

Karena peran dan tuntutan pembangunan nasional yang menuntut partisipasi aktif SMK di dalamnya, maka tugas dan kewajiban tersebut semakin meluas. Para ahli sibuk memprediksi bagaimana globalisasi akan mempengaruhi dunia dan bagaimana kehidupan akan menjadi lebih

---

<sup>2</sup> Aris Tri Munandar, *“Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia”*, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2019), Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif ISSN: 2338-0284, hlm. 75

kompleks dan saling terkait. Globalisasi sebagai fenomena telah melahirkan sifat individualisme dan gaya hidup yang semakin materialis. Karena dimaksudkan agar setiap lulusan SMK di Indonesia dapat segera memasuki dunia kerja berdasarkan bidang keahlian atau kemampuannya, maka sekolah kejuruan mempunyai peranan penting dalam mendidik lulusan yang siap memasuki dunia kerja.<sup>3</sup>

Menghadapi permasalahan kehidupan modern yang semakin rumit menjadikan SMK harus mempunyai keberanian untuk tampil dan menjadikan diri mereka sebagai pusat keunggulan. Lulusan tidak hanya harus diberikan persyaratan pendidikan wajib di Indonesia dan informasi ilmiah saja, tetapi lulusan juga harus memiliki keterampilan tambahan yang memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mengembangkan dan mengaktualisasikan karakteristik yang melekat pada diri mereka dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa. Menurut Praswati, minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko.<sup>4</sup>

Setidaknya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki modal untuk mengembangkan potensi siswanya khususnya dalam bidang kewirausahaan yang secara historis di SMK sudah mengajarkan pendidikan kewirausahaan. Seperti pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan di SMK Batik Perbaik Purworejo dengan strategi pendidikan kewirausahaan wajib dan tidak wajib. Pendidikan kewirausahaan wajib berupa mata pelajaran prakarya, kewirausahaan, ekstrakurikuler pramuka, dan ujian praktik atau bazar. Sedangkan yang tidak wajib bahwa pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran dan *career center*.<sup>5</sup>

SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung bertujuan menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan

---

<sup>3</sup> Aris Tri Munandar, "Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia", (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2019), Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif ISSN: 2338-0284, hlm. 76

<sup>4</sup> Dede Suryani, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Unis Tangerang*, JIPIS, Volume 25, No. 2, Januari-Juni 2017, hlm. 3

<sup>5</sup> Nimas Alviana, "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK BATIK PERBAIK PURWOREJO", (Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 104

pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan karirnya. SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung beralamatkan di Jl. Ki Mangunsarkoro VI/3, Beji, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung – Jawa Timur dengan kode pos 66233 memiliki 10 program keahlian diantaranya Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Teknik Kimia Industri (TKI), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Pemasaran (PM), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Broadcasting dan Perfilman, Animasi, Desain Komunikasi Visual (DKV), dan Usaha Layanan Wisata. Berdasarkan data penelusuran alumni tahun 2020/2021 dan 2021/2022 diperoleh:

**Tabel 1.2** Hasil Penelusuran Alumni

Tahun Lulus	Data Siswa	Penelusuran Alumni					
		Bekerja		Kuliah		Wirausaha	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
2020/2021	280	155	55,3	108	38,5	17	6
2021/2022	290	154	53	120	41,3	16	5,5
	570	309	54,2	228	40	33	5,7

*Sumber: Data BKK SMK Negeri 1 Boyolangu*

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Boyolangu dari 2 tahun terakhir jumlah alumni yang berwirausaha pada tahun 2020/2021 mencapai 6% sedangkan pada tahun 2021/2022 jumlah alumni yang berwirausaha mencapai 5,5%. Data menunjukkan bahwa lulusan siswa yang berwirausaha masih sangat rendah dan terjadi penurunan jumlah alumni yang berwirausaha pada tahun 2021/2022. Hal ini tidak sejalan dengan visi SMK Negeri 1 Boyolangu yaitu “meningkatkan kesadaran berwirausaha”. Salah satu visi SMK adalah mencetak lulusan yang siap bekerja secara mandiri (berwirausaha),

mengingat SMK memang diperuntukkan bagi peserta didik yang siap terjun menciptakan lapangan kerja baru.

Adapun gambaran yang nampak dari *pra survey* yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung Jawa Timur pada tanggal 20 Agustus 2023 melalui wawancara dengan salah satu siswa yang telah menerima pendidikan kewirausahaan, Choirin Nisa H. menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Boyolangu menggunakan kurikulum pendidikan yang digunakan pada lembaga pendidikan saat ini yaitu kurikulum merdeka, dengan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang memang sesuai untuk sekolah-sekolah formal yang kemudian di praktekkan sebagai bentuk pengembangan diri dan kebutuhan pribadi.

Hasil wawancara tanggal 11 Agustus 2023 dengan Ibu Hardini selaku guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Boyolangu menjelaskan bahwa mendorong minat berwirausaha siswa merupakan tugas yang tidak mudah. Pendidikan kewirausahaan di sekolah telah diberikan dengan maksimal, baik dalam bentuk teori dan praktik yang dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester. Selain itu pihak sekolah telah menyediakan fasilitas yang dapat melatih kemandirian siswa, antara lain: Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Business Center* (Mart), dan Unit Produksi (UP) untuk setiap kompetensi keahlian di SMK Negeri 1 Boyolangu mendapat fasilitas yang sama pada mata pelajaran kewirausahaan yaitu praktik memasak kemudian hasil dari praktik memasak dijual langsung kepada tetangga sekitar sekolah dan sebagian dititipkan pada kantin sekolah, dan fasilitas tambahan seperti warung pemasaran berupa alfamart mini milik sekolah untuk kompetensi keahlian pemasaran.<sup>6</sup>

Pada pembelajaran kewirausahaan, siswa memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah dengan melakukan praktik pembuatan produk dan ternyata hasilnya cukup baik serta mempunyai nilai jual, tetapi siswa masih kurang berminat untuk menjadikannya sebagai usaha. Siswa

---

<sup>6</sup> Hardini Indahing Budi, S.E., M.M, Guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Boyolangu, *wawancara*, Boyolangu, 11 Agustus 2023.

mempunyai anggapan bahwa berwirausaha merupakan suatu hal yang rumit, perlu berpikir lebih serta membutuhkan banyak persiapan, sehingga siswa lebih memilih untuk mencari pekerjaan. Kecenderungan siswa yang tertarik untuk berwirausaha adalah karena meneruskan usaha orang tua namun itu sangat jarang ditemukan.

Pintu berwirausaha sangat terbuka lebar bagi siswa SMK yang telah menyelesaikan pendidikannya, namun hingga saat ini mereka belum memanfaatkan peluang tersebut karena belum mengembangkan kesiapan untuk menjadi wirausaha. Hal ini perlu dipahami oleh lulusan SMK agar dapat mentransformasikan ungkapan “lulusan yang mempunyai kemampuan mencari kerja” menjadi “lulusan yang memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja”.<sup>7</sup> Pernyataan filosofis tersebut secara logis mengarah pada kesimpulan bahwa, agar siswa lulusan SMK dapat menjadi wirausaha sukses, maka pola pembelajaran kewirausahaan di lembaga tersebut harus diteliti, dikembangkan, dan diterapkan. Pembelajaran yang efektif dapat menanamkan kewirausahaan dan menumbuhkan persiapan sesuai dengan Standar Nasional Proses Pendidikan dan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan salah satu siswa dengan kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang telah memperoleh pendidikan kewirausahaan yaitu Choirin Nisa H., pendidikan kewirausahaan yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolangu hanya sebatas pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang mereka dapatkan dari guru kewirausahaan dan praktik tataboga yang hasilnya kemudian dijual langsung secara berkeliling kepada masyarakat sekitar sekolah. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan bergantung kepada perhatian, dan bahkan perhatian sebenarnya dapat dan harus diterapkan. Imbalan yang didapat dengan memberikan perhatian adalah semakin berkembangnya minat yang dimiliki siswa dalam wirausaha.

---

<sup>7</sup> Widyabakti Sabatari, dan V. Lilik Hariyanto, “UPAYA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK POTRET KOMITMEN TERHADAP STANDAR NASIONAL PROSES PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol.21 No. 3 (Mei, 2013), hlm. 286

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai variabel pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Nurul Falah dan Novi Marlana<sup>8</sup>, Budi Wahyono dan Djoko Santosa<sup>9</sup>, serta Aisyiyah Fathul Jannah dan Siti Umi<sup>10</sup> yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisantana<sup>11</sup> dan Mutohar yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Kurangnya lapangan kerja yang tersedia
- b. Siswa kurang berminat dalam berwirausaha
- c. Banyak orang yang telah menyelesaikan pendidikan formal namun kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan

---

<sup>8</sup> Nurul Falah, dan Novi Marlana, *"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK"*, 2022.

<sup>9</sup> Budi Wahyono, dan Djoko Santosa, *"PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA SISWA SMK NEGERI 1 PEDAN TAHUN 2013"*, 2013.

<sup>10</sup> Aisyiyah Fathul Jannah, dan Umi Khayatun Mardiyah, *"PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA"*, 2017.

<sup>11</sup> Ivana Krisantana, *"Pengaruh Budaya Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya"*, 2017.



- d. Fenomena globalisasi yang sangat materialistis menuntut masyarakat untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan apapun agar dapat menjadi sebuah lapangan pekerjaan
- e. Untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan formal, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga harus mengajarkan kepada siswanya keterampilan kewirausahaan. Dengan cara ini, sekolah kejuruan dapat berfungsi lebih dari sekedar tempat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi sekolah kejuruan dapat membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka sebagai individu yang tangguh, ulet, disiplin, pekerja keras, dan bertanggung jawab.

## 2. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan karena adanya keterbatasan sumber daya penulis yang meliputi waktu, dana, tenaga, dan teori maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan.
- b. Minat berwirausaha.
- c. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
- d. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Boyolangu Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat siswa kelas XI dalam berwirausaha?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat siswa kelas XI dalam berwirausaha di SMK Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat siswa kelas XI dalam berwirausaha.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis penelitian dianggap sebagai komponen yang penting. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>12</sup> Berdasarkan deskripsi diatas maka penullis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tulungagung.
2.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi semangat siswa dalam memulai usaha sendiri di SMK Negeri 1 Boyolangu serta memberikan wawasan dan informasi kepada pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk membantu pihak sekolah mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Jika ya, hasil

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

penelitian ini akan berguna dalam mengembangkan inisiatif baru yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dan mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sehingga dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik terhadap pentingnya memiliki minat berwirausaha yang harus dimiliki sebelum lulus dari bangku sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menunaikan tanggung jawabnya sebagai pencari ilmu dengan memusatkan perhatian pada rencana dan persiapan yang harus dilakukan sebelum menghadapi tantangan dalam kehidupan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa pada jenjang SMK memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah menjelaskan variabel yang terdapat dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kegalpahaman dalam penafsiran pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada atau berasal dari sesuatu (seseorang atau benda) yang berfungsi dalam membentuk pikiran dan perilaku seseorang.

b. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didiknya. Pendidikan kewirausahaan dengan beberapa jenis proses pembelajaran dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep usaha mandiri sebagai karir yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat.

c. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan, pemusatan perhatian, keinginan, minat, dan kesiapan seseorang dalam bidang usaha untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atau mempunyai kekuatan besar dalam berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa takut akan resiko atau kerugian yang akan terjadi, sehingga mempunyai keinginan dan daya tarik yang serius untuk suatu usaha serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Berdasarkan uraian diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah melihat pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari penelitian ini adalah langkah sistematis yang mengkaji minat berwirausaha siswa yang dipengaruhi dari adanya pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa, yang mana data dari penelitian ini diambil dari salah satu sekolah yaitu SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Boyolangu.

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan pengujian hipotesis penelitian, diskusi hasil penelitian, dan temuan penelitian.

**Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi tentang pembahasan dari data hasil penelitian yaitu pembahasan rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan perhitungan statistik, teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan tentang hasil penelitian lapangan.

**Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah dari temuan penelitian.